

**Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Lingkungan Sosial terhadap Hafalan
Al-Qur'an Santri Pesantren Imam Syafi'i Bogor**

Didin Juandi¹, Edy², Hasan Bisri³

Afiliasi Institusi

Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Email: kakjuan93@gmail.com

Abstrak: This study analyzes the influence of learning discipline and social environment on students' (santri) Qur'an memorization (tahfizh) achievement at Pondok Pesantren Imam Syafi'i Dramaga, Bogor. It was motivated by the fact that despite strict discipline and a structured religious environment, santri's memorization achievement still varies considerably. Using a quantitative, correlational-predictive design with multiple regression, data were collected from 235 santri selected through proportional random sampling (Slovin formula) from a population of 291, via three validated Likert-scale questionnaires (Cronbach's Alpha: 0.831, 0.742, 0.771). Analysis using IBM SPSS Statistics 26 revealed that learning discipline ($t = 10.936$; Sig. = 0.000) and social environment ($t = 2.953$; Sig. = 0.003) each have a positive, significant partial effect on memorization achievement. Simultaneously, both variables significantly influence memorization achievement ($F = 102.411$; Sig. = 0.000), contributing 46.9% ($R^2 = 0.469$). These findings support Kurt Lewin's Field Theory and imply that pesantren should strengthen discipline while fostering a supportive social environment.

Keywords: learning discipline; multiple regression; pesantren; Qur'an memorization; social environment

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an menempati posisi sentral dalam pendidikan Islam, terutama di lingkungan pondok pesantren. Salah satu bentuk pembelajaran Al-Qur'an yang paling utama adalah *tahfizh* Al-Qur'an, yaitu proses menghafal, menjaga, dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara berkesinambungan. Namun dalam praktiknya, banyak santri menghadapi berbagai tantangan dalam menghafal Al-Qur'an secara efektif, sehingga capaian hafalan tetap bervariasi meskipun sistem pesantren telah dirancang dengan jadwal ketat, peraturan disiplin, dan lingkungan religius. Fenomena ini menjadi persoalan akademik yang menarik sekaligus meresahkan, karena bertentangan dengan ekspektasi ideal pendidikan *tahfizh*, mengingat kedudukan mulia menghafal Al-Qur'an sebagaimana ditegaskan dalam hadis riwayat Abu Dawud dan Tirmidzi bahwa kedudukan ahli Al-Qur'an di akhirat ditentukan oleh ayat terakhir yang ia baca.

Kedisiplinan belajar dalam menghafal Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari proses *tahfizh* itu sendiri yang menuntut kontinuitas, ketekunan, dan pengulangan yang konsisten. Tanpa kedisiplinan belajar yang kuat, hafalan yang telah diperoleh berpotensi mudah hilang atau mengalami penurunan kualitas. Secara empiris, Herdiansyah (2021) menemukan bahwa kedisiplinan belajar berkontribusi positif terhadap kemampuan menghafal Al-

Qur'an siswa, dan Ridlo (2022) menegaskan bahwa kedisiplinan merupakan faktor dominan dalam menentukan tingkat keberhasilan hafalan santri di pesantren. Penelitian terbaru oleh Anam et al. (2025) juga menegaskan bahwa kedisiplinan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian hafalan Al-Qur'an, sementara Fauzi & Mokhtar (2024) menambahkan bahwa karakter disiplin santri dibentuk melalui budaya pesantren yang terinternalisasi dalam aktivitas harian tahfizh.

Selain kedisiplinan belajar, lingkungan sosial turut memainkan peran penting dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena aktivitas tahfizh tidak hanya melibatkan kemampuan individual, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks sosial tempat santri berinteraksi dan belajar. Lingkungan sosial pesantren mencakup interaksi antar santri, relasi dengan ustaz, budaya belajar, serta iklim sosial-religius yang terbentuk dalam keseharian. Rumadaul, Amin, & Sunatar (2023) menegaskan bahwa faktor lingkungan, termasuk dukungan sosial dan suasana belajar, sangat memengaruhi penguatan hafalan Al-Qur'an peserta didik, sedangkan Fadhilah (2022) menekankan bahwa lingkungan belajar dan peraturan pesantren berpengaruh terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an, meskipun pengaruh tersebut tidak selalu bersifat linier dan seragam pada setiap santri.

Fenomena menarik muncul ketika lingkungan sosial pesantren secara normatif telah memenuhi standar ideal, namun hasil hafalan santri tetap menunjukkan variasi yang signifikan, termasuk di Pesantren Imam Syafi'i Dramaga Bogor. Observasi awal menemukan bahwa santri dengan tingkat kedisiplinan belajar yang tinggi dan lingkungan sosial yang suportif cenderung memiliki capaian hafalan Al-Qur'an yang lebih baik dibandingkan santri dengan kedisiplinan rendah dan lingkungan sosial yang kurang kondusif. Penelitian terdahulu

umumnya hanya mengkaji satu variabel secara terpisah atau menggunakan pendekatan korelasional tanpa mengukur besaran kontribusi pengaruh secara kuantitatif. Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini dianggap penting untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh kedisiplinan belajar dan lingkungan sosial terhadap hafalan Al-Qur'an santri, sekaligus menyajikan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hafalan Al-Qur'an santri; (2) menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap hafalan Al-Qur'an santri; dan (3) menganalisis pengaruh kedisiplinan belajar dan lingkungan sosial secara simultan terhadap hafalan Al-Qur'an santri Pesantren Imam Syafi'i Dramaga Bogor.

KAJIAN TEORI

1. Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar didefinisikan sebagai perilaku santri yang menunjukkan ketaatan terhadap jadwal belajar, ketekunan dalam melaksanakan tugas, serta kemampuan mengendalikan diri dari hal-hal yang menghambat proses belajar (Herdiansyah, 2021). Dalam konteks hafalan Al-Qur'an, kedisiplinan belajar mencakup keteraturan setoran hafalan, konsistensi muroja'ah, serta kepatuhan terhadap aturan tahfizh yang berlaku di lembaga pendidikan. Ridlo (2022) menegaskan bahwa kedisiplinan belajar merupakan prasyarat utama keberhasilan hafalan Al-Qur'an, karena aktivitas menghafal menuntut kontinuitas, kesabaran, dan pengulangan yang terstruktur. Aspek-aspek kedisiplinan belajar meliputi kedisiplinan waktu, kedisiplinan terhadap aturan, konsistensi belajar, dan pengendalian diri, yang secara kolektif menentukan kualitas proses dan

hasil hafalan Al-Qur'an santri (Fatmawati & Darmiyanti, 2022).

2. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan faktor eksternal yang berpengaruh besar terhadap perilaku dan perkembangan individu, mencakup pola interaksi, nilai, norma, serta hubungan sosial yang dialami individu dalam kehidupan sehari-hari (Fadhilah, 2022). Dalam konteks pesantren, lingkungan sosial tidak hanya mencakup interaksi antar santri, tetapi juga hubungan santri dengan ustaz, pengasuh, serta budaya religius yang terinternalisasi dalam kehidupan pesantren. Rumadaul et al. (2023) menyebutkan bahwa lingkungan sosial pesantren terdiri atas dimensi relasional, kultural, struktural, dan emosional yang berperan dalam membentuk kebiasaan belajar dan ketekunan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Lingkungan sosial yang suportif akan memperkuat motivasi dan kedisiplinan belajar, sedangkan lingkungan yang kurang kondusif dapat menjadi faktor penghambat pencapaian hafalan (Hadinata, Rosidin, & Jamali, 2025).

3. Hafalan Al-Qur'an

Hafalan Al-Qur'an merupakan proses menyimpan, menjaga, dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an secara lisan sesuai kaidah tajwid, sehingga dapat dilafalkan tanpa melihat mushaf. Keberhasilan hafalan Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif santri, tetapi juga oleh konsistensi latihan, kualitas bimbingan, serta dukungan lingkungan sekitar (Sina & Jinan, 2023). Stabilitas hafalan dicapai melalui pengulangan (muroja'ah) yang terjadwal dan konsisten, sehingga ayat-ayat yang telah dihafal tidak mudah hilang dari ingatan. Dalam penelitian ini, hafalan Al-Qur'an diukur dari dua indikator utama, yaitu jumlah hafalan yang dicapai dan stabilitas hafalan yang dipertahankan oleh santri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional berganda, yakni jenis penelitian yang bertujuan mengidentifikasi pengaruh suatu variabel prediktor terhadap variabel kriterium yang diukur secara bersamaan (Gall, Gall, & Borg, 2003). Pendekatan ini berlandaskan paradigma positivisme yang memerlukan data statistik untuk menguji hubungan antarvariabel (Emzir, 2010). Analisis data menggunakan regresi linear berganda (multiple regression) dengan tiga variabel, yaitu dua variabel independen berupa kedisiplinan belajar (X1) dan lingkungan sosial (X2), serta satu variabel dependen berupa hafalan Al-Qur'an (Y).

Setting, Populasi, and Sample

Penelitian dilaksanakan di Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i, sebuah lembaga tahfizh setingkat SMP dan SMA di bawah naungan Yayasan Islam Al-Huda Bogor, yang berlokasi di Kp. Carang Pulang, Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. Pesantren ini didirikan pada tahun 2019 dengan misi menempa generasi remaja muslim yang berjiwa dan berakhlak Qur'ani, hafal Al-Qur'an 30 juz, serta menguasai bahasa Arab. Pengambilan data dilaksanakan pada periode Februari-Maret 2026, melalui tahapan persiapan, validasi instrumen, pengumpulan data, hingga analisis data.

Populasi penelitian adalah seluruh santri aktif program tahfizh Al-Qur'an di pesantren tersebut yang berjumlah 291 santri, terdiri dari 151 santri tingkat SMP dan 140 santri tingkat SMA. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan margin error 3%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 235 santri, yang selanjutnya disebar secara proporsional (proportional random sampling) mengikuti prinsip proporsi jumlah santri pada masing-masing jenjang (Effendi & Tukiran, 2012; Sugiyono,

2017), sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Populasi dan Sampel Penelitian

Jenjang Santri	Populasi	Sampel
SMP	151	122
SMA	140	113
Jumlah	291	235

Karakteristik responden meliputi: santri tingkat SMP dan SMA yang mengikuti program tahfizh secara aktif, memiliki target hafalan yang ditetapkan pesantren, dan bersedia menjadi responden penelitian.

Instrument

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga instrumen angket berskala Likert dengan lima opsi jawaban (selalu/sangat setuju hingga tidak setuju sekali). Angket kedisiplinan belajar terdiri atas 12 butir pernyataan yang mengukur aspek pengelolaan waktu, konsistensi, dan ketekunan santri dalam menghafal. Angket lingkungan sosial terdiri atas 10 butir pernyataan (setelah gugur dua butir tidak valid) yang mengukur dukungan teman sebaya, dukungan guru/ustadz, dan lingkungan belajar. Angket hafalan Al-Qur'an terdiri atas 11 butir pernyataan (setelah gugur satu butir tidak valid) yang mengukur jumlah hafalan dan stabilitas hafalan santri.

Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26 terhadap 30 responden uji coba. Butir dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361) pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji coba menunjukkan bahwa seluruh 12 butir instrumen kedisiplinan belajar valid, 10 dari 12 butir instrumen lingkungan sosial valid (dua butir gugur), dan 11 dari 12 butir instrumen hafalan Al-Qur'an valid (satu butir gugur). Reliabilitas

instrumen diukur menggunakan metode Cronbach's Alpha, dengan hasil sebesar 0,831 untuk kedisiplinan belajar, 0,742 untuk lingkungan sosial, dan 0,771 untuk hafalan Al-Qur'an, yang seluruhnya tergolong dalam kategori reliabilitas tinggi (Arikunto, 2021), sehingga instrumen dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpul data.

Data Analysis

Analisis data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 26, meliputi statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik data melalui nilai mean, modus, standar deviasi, varians, range, nilai minimum-maksimum, dan distribusi frekuensi berdasarkan kategorisasi tiga jenjang (rendah, sedang, tinggi) mengikuti norma kategorisasi mean dan standar deviasi (Azwar, 2020).

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$) dan uji linearitas menggunakan Test for Linearity pada bagian Deviation from Linearity (hubungan dinyatakan linear apabila nilai signifikansi $> 0,05$). Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, di mana Y adalah hafalan Al-Qur'an, a adalah konstanta, b_1 dan b_2 adalah koefisien regresi X_1 (kedisiplinan belajar) dan X_2 (lingkungan sosial), dan e adalah error term. Pengujian pengaruh parsial dilakukan melalui uji t , pengujian pengaruh simultan dilakukan melalui uji F , dan besarnya kontribusi kedua variabel independen dijelaskan melalui koefisien determinasi (R^2).

HASIL

Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian diperoleh dari 235 santri Pesantren Imam Syafi'i Dramaga

Bogor yang memberikan respons valid terhadap tiga instrumen angket. Ringkasan statistik deskriptif ketiga variabel penelitian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Mode	SD	Min-Maks	Sum
Kedisiplinan Belajar (X1)	45,34	45	6,534	26-60	10.654
Lingkungan Sosial (X2)	34,98	40	6,328	18-50	8.220
Hafalan Al-Qur'an (Y)	40,11	35	5,894	26-55	9.425

Berdasarkan Tabel 3, nilai rata-rata kedisiplinan belajar santri sebesar 45,34 dengan standar deviasi 6,534, yang berada pada kategori sedang hingga mendekati tinggi. Nilai rata-rata lingkungan sosial sebesar 34,98, sedikit di bawah nilai modus (40), mengindikasikan sebaran data yang condong ke kiri (negatively skewed). Adapun nilai rata-rata hafalan Al-Qur'an sebesar 40,11 dengan modus 35, menunjukkan sebaran data yang sedikit condong ke kanan (positively skewed), yang mengindikasikan adanya sekelompok santri dengan capaian hafalan relatif tinggi.

Kategorisasi skor tiap variabel dilakukan berdasarkan nilai mean dan standar deviasi mengikuti norma Azwar (2020), menghasilkan distribusi frekuensi sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kategori Variabel Penelitian

Variabel	Kategori	f	%	Rentang
Kedisiplinan Belajar (X1)	Rendah	3	1,3	< 39
	Sedang	183	77,9	39-52
	Tinggi	49	20,9	> 52
Lingkungan	Rendah	37	15,7	≤ 28

Sosial (X2)	Sedang	163	69,4	29-41
	Tinggi	35	14,9	> 41
Hafalan Al-Qur'an (Y)	Rendah	33	14,0	≤ 34
	Sedang	163	69,4	35-46
	Tinggi	39	16,6	> 46

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas santri berada pada kategori sedang untuk ketiga variabel: 77,9% pada kedisiplinan belajar, 69,4% pada lingkungan sosial, dan 69,4% pada hafalan Al-Qur'an. Hanya sebagian kecil santri yang berada pada kategori rendah, khususnya pada variabel kedisiplinan belajar (1,3%), sementara proporsi kategori tinggi berkisar antara 14,9% hingga 20,9% pada ketiga variabel.

Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov terhadap data residual menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,086, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga data residual dinyatakan berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya, uji linearitas menggunakan Test for Linearity menunjukkan bahwa hubungan antara kedisiplinan belajar dengan hafalan Al-Qur'an bersifat linear, dengan nilai signifikansi Linearity sebesar 0,000 (< 0,05) dan nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,361 (> 0,05). Demikian pula hubungan antara lingkungan sosial dengan hafalan Al-Qur'an dinyatakan linear, dengan nilai signifikansi Linearity sebesar 0,000 dan nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,169 (> 0,05). Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan linearitas, analisis regresi linear berganda dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis, sebagaimana dirangkum pada Tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Uji Normalitas dan Linearitas

Pengujian	Nilai Uji	Sig.	Ket.
Normalitas (K-S)	Statistic 0,055	0,086	Normal
Linearitas X1-Y	F(Linearity) 191,819	0,000	Linear
Deviation X1-Y	F 1,082	0,361	Linear
Linearitas X2-Y	F(Linearity) 58,412	0,000	Linear
Deviation X2-Y	F 1,275	0,169	Linear

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis parsial (uji t) dan simultan (uji F) dilakukan melalui analisis regresi linear berganda. Hasil uji t untuk masing-masing variabel independen disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji t (Parsial) dan Persamaan Regresi

Variabel	B	Beta	t	Sig.
(Constant)	10,584	-	5,032	0,000
Kedisiplinan Belajar (X1)	0,536	0,594	10,936	0,000
Lingkungan Sosial (X2)	0,149	0,160	2,953	0,003

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh persamaan regresi linear berganda $Y = 10,584 + 0,536X_1 + 0,149X_2$. Nilai signifikansi variabel kedisiplinan belajar sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan t hitung 10,936 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya kedisiplinan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hafalan Al-Qur'an santri; setiap kenaikan 1 poin kedisiplinan belajar meningkatkan hafalan Al-Qur'an sebesar 0,536 poin. Nilai signifikansi variabel lingkungan sosial sebesar 0,003 ($< 0,05$) dengan t hitung 2,953 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya lingkungan sosial juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hafalan Al-Qur'an santri; setiap kenaikan 1 poin lingkungan

sosial meningkatkan hafalan Al-Qur'an sebesar 0,149 poin. Nilai koefisien regresi kedisiplinan belajar yang lebih besar dibandingkan lingkungan sosial mengindikasikan bahwa kedisiplinan belajar memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap hafalan Al-Qur'an santri.

Pengujian pengaruh simultan (uji F) dan koefisien determinasi (R^2) disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan) dan Koefisien Determinasi

F	Sig.	R	R Square	Adj. R ²
102,411	0,000	0,685	0,469	0,464

Berdasarkan Tabel 7, nilai F hitung sebesar 102,411 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, artinya kedisiplinan belajar dan lingkungan sosial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hafalan Al-Qur'an santri di Pesantren Imam Syafi'i Dramaga Bogor. Nilai R Square sebesar 0,469 menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan 46,9% variasi hafalan Al-Qur'an santri, sedangkan sisanya sebesar 53,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti motivasi belajar, metode menghafal, dukungan keluarga, kemampuan kognitif, dan faktor psikologis. Nilai R sebesar 0,685 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel independen dengan hafalan Al-Qur'an santri.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hafalan Al-Qur'an santri ($t = 10,936$; Sig. = 0,000), sehingga hipotesis pertama diterima. Nilai rata-rata kedisiplinan belajar santri sebesar 45,34

menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan belajar berada pada kategori baik, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar santri memiliki keteraturan belajar, kepatuhan terhadap jadwal tahfizh, serta konsistensi dalam melakukan muraja'ah hafalan. Koefisien regresi sebesar 0,536 yang bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kedisiplinan belajar, semakin tinggi pula kemampuan hafalan Al-Qur'an santri, dan sebaliknya.

Temuan ini menegaskan bahwa kedisiplinan belajar berperan sebagai fondasi utama dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena hafalan tidak hanya bergantung pada kemampuan kognitif tetapi juga pada konsistensi dan ketekunan dalam melakukan pengulangan (muraja'ah). Hasil ini sejalan dengan pendapat Tu'u (2004) yang menyatakan bahwa disiplin belajar merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik, serta konsisten dengan temuan Anam et al. (2025); Fauzi & Mokhtar (2024) yang menunjukkan bahwa budaya disiplin pesantren mampu membentuk karakter belajar santri yang berdampak pada keberhasilan akademik dan keagamaan.

Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hafalan Al-Qur'an santri ($t = 2,953$; $\text{Sig.} = 0,003$), sehingga hipotesis kedua diterima. Nilai rata-rata lingkungan sosial sebesar 34,98 menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sosial santri berada pada kategori cukup kondusif untuk mendukung proses menghafal Al-Qur'an. Koefisien regresi sebesar 0,149 yang bertanda positif menunjukkan bahwa peningkatan kualitas lingkungan sosial akan diikuti oleh peningkatan capaian hafalan Al-Qur'an santri.

Secara teoretis, hasil ini sesuai dengan Field Theory dari Lewin & Cartwright

(1951) yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal dan lingkungan sosial. Dalam konteks penelitian ini, lingkungan pesantren yang religius, budaya muraja'ah bersama, dan dukungan sosial dari teman sebaya maupun ustaz menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an santri. Temuan ini juga mendukung pendapat Alfabet (2003) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial belajar yang positif memberikan pengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik, serta sejalan dengan temuan Nurmayani et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa lingkungan pesantren berpengaruh signifikan terhadap kemampuan hafalan santri.

Pengaruh Simultan Kedisiplinan Belajar dan Lingkungan Sosial terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri

Secara simultan, kedisiplinan belajar dan lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hafalan Al-Qur'an santri ($F = 102,411$; $\text{Sig.} = 0,000$), sehingga hipotesis ketiga diterima. Kontribusi kedua variabel terhadap hafalan Al-Qur'an sebesar 46,9% ($R^2 = 0,469$) menunjukkan bahwa keberhasilan hafalan Al-Qur'an santri tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal berupa kedisiplinan belajar, tetapi juga oleh faktor eksternal berupa lingkungan sosial pesantren yang saling mendukung.

Kedisiplinan belajar membantu santri menjaga konsistensi hafalan, pengelolaan waktu, serta ketekunan dalam muraja'ah, sementara lingkungan sosial yang baik memberikan dukungan emosional, motivasi belajar, dan budaya akademik religius yang mendorong santri untuk lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Nilai koefisien regresi kedisiplinan belajar yang lebih besar dibandingkan lingkungan sosial mengindikasikan bahwa faktor internal santri memiliki peran yang lebih dominan, namun kedua faktor tersebut tetap bersifat saling melengkapi sesuai

dengan Teori Medan Kurt Lewin yang menjelaskan bahwa perilaku individu merupakan fungsi interaksi antara pribadi dan lingkungan.

Hasil ini memberikan implikasi bahwa pesantren perlu membangun budaya disiplin belajar yang kuat sekaligus menciptakan lingkungan sosial yang kondusif secara bersamaan, misalnya melalui pengawasan jadwal tahfizh yang konsisten, program muraja'ah terstruktur, evaluasi hafalan berkala, serta penguatan peran ustaz sebagai pembimbing dan motivator, agar proses tahfizh Al-Qur'an dapat berjalan secara maksimal dan berkelanjutan. Adapun sisa kontribusi sebesar 53,1% yang tidak dijelaskan oleh kedua variabel dalam model ini membuka ruang bagi penelitian lanjutan untuk mengkaji variabel lain, seperti motivasi intrinsik, metode tahfizh, manajemen waktu, dukungan keluarga, maupun kondisi psikologis santri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda terhadap 235 santri Pesantren Imam Syafi'i Dramaga Bogor, dapat disimpulkan bahwa: (1) kedisiplinan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hafalan Al-Qur'an santri ($t = 10,936$; $\text{Sig.} = 0,000$), yang berarti semakin tinggi kedisiplinan belajar santri maka semakin baik pula kemampuan hafalan Al-Qur'annya; (2) lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hafalan Al-Qur'an santri ($t = 2,953$; $\text{Sig.} = 0,003$), yang menegaskan bahwa dukungan teman sebaya, ustaz, dan suasana pesantren yang kondusif berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan kualitas hafalan; dan (3) kedisiplinan belajar dan lingkungan sosial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hafalan Al-Qur'an santri ($F = 102,411$; $\text{Sig.} = 0,000$), dengan kontribusi sebesar 46,9% ($R^2 = 0,469$), sedangkan 53,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Temuan ini menegaskan relevansi Teori Medan (Field Theory) Kurt Lewin, bahwa perilaku hafalan Al-Qur'an santri merupakan hasil interaksi antara faktor personal (kedisiplinan belajar) dan faktor situasional (lingkungan sosial). Dengan demikian, peningkatan hafalan Al-Qur'an santri dapat dioptimalkan melalui penguatan budaya disiplin belajar serta penciptaan lingkungan sosial pesantren yang religius, kondusif, dan suportif terhadap kegiatan tahfizh Al-Qur'an.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pihak pesantren terus meningkatkan sistem pembinaan kedisiplinan belajar santri melalui pengawasan jadwal tahfizh, program muraja'ah terstruktur, dan evaluasi hafalan secara berkala; ustaz dan pembimbing tahfizh diharapkan mampu menciptakan lingkungan sosial yang positif dan memotivasi; santri diharapkan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan belajar dan interaksi sosial yang positif; dan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan melibatkan variabel lain, seperti motivasi intrinsik, metode tahfizh, manajemen waktu, atau dukungan keluarga, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan hafalan Al-Qur'an santri pesantren.

REFERENSI

- Alfabeta, S. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Anam, S., Wahidmurni, W., Ulum, M., Widiyanto, W., Ulum, M., & Barizi, A. (2025). Impact of Learning Discipline on Students' Qur'an Memorization Achievement. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.6069>
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi

- revisi). Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2020). *Reliabilitas dan validitas* (Edisi 4). Pustaka Pelajar.
- Effendi, S., & Tukiran. (2012). *Metode Penelitian Survei* (Edisi Revisi 2012). Jakarta: LP3ES.
- Emzir. (2010). *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fadhilah, M. N. (2022). *Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Peraturan Pesantren Terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an Santri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang*. Institut PTIQ Jakarta.
- Fatmawati, A., & Darmiyanti, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(2), 251–259.
- Fauzi, A., & Mokhtar, H. (2024). Implementasi karakter disiplin santri berbasis budaya pesantren. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 89–97.
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2003). *Educational research: An introduction* (7th ed.). Allyn & Bacon.
- Hadinata, C., Rosidin, D. N., & Jamali, J. (2025). Dampak Motivasi dan Lingkungan Belajar terhadap Pencapaian Hafalan Al-Quran Anak-Anak SD SKTP ARSI Islamic School. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(9), 10600–10605. Retrieved from <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i9.9149>
- Herdiansyah, H. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an™ An Siswa. *Al-Idrak: Jurnal Pendidikan Islam Dan Budaya*, 1(1), 91–105.
- Lewin, K., & Cartwright, D. (1951). *Field Theory in Social Science: Selected Theoretical Papers*. Harper. Retrieved from
- <https://books.google.co.id/books?id=4B8YAAAAIAAJ>
- Nurmayani, Deswan, M. L. U., Putri, A. K., Septianingsih, I. A., Putri, M. R., Jannah, M., ... Nazwa, S. (2025). Pengaruh Lingkungan Pesantren Terhadap Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Pada Pesantren Tahfizh Darul Qur'an. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 579–676. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15111022>
- Ridlo, R. S. (2022). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Tingkat Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Al-Islamy Congaban Modung Bangkalan. *Jurnal Kajian Hukum Islam*, 9(1), 54–64.
- Rumadaul, S. F., Amin, S., & Sunatar, B. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Penguatan Hafalan Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Lukman El-Hakim Yapis Kabupaten Raja Ampat. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 61–74.
- Sina, Y. I., & Jinan, M. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an 1 Klaten. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 2996–3004.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tu'u, T. (2004). Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa. *Jakarta: Grasindo*, 82.